Hubungan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru

Yadi Sutikno[1], Dhanardhip Hardnaulee[2], Suresh Kumar[3], Dharmaji Chowmas[4], dan Shervina[5]
STAB Maitreyawira[1,4,5], Indonesia
Mahachulalongkornrajavidyalaya University[2], Thailand
Nava Nalanda Mahavihara, Nalanda Bihar[3], India
yadisutikno8@gmail.com[1], dhanardhip.hard@mcu.ac.th[2], drsuresh.ichr@gmail.com[3]
dharmaji.chowmas@sekha.kemenag.go.id[4], shervina@sekha.kemenag.go.id[5]

ABSTRACT

Based on the results of observations on the learning outcomes of 12 students of the STAB Maitreyawira Buddhist Religious Education Study Program on July 1, 2026, it was found that there was a need to improve the learning outcomes, learning interests, and intellectual intelligence of students. Based on these observations, it was necessary to conduct research to determine the relationship between Learning Interest and Intellectual Intelligence with the Learning Outcomes of Students of the STAB Maitreyawira Buddhist Religious Education Study Program Pekanbaru. This study used a quantitative research method with a survey method with correlational techniques. The time in this study was from July to September 2026. The research location was the STAB Maitreyawira Buddhist Religious Education Study Program. Data collection techniques through data collection techniques were questionnaires, objective tests using multiple choice answers, documentation, and observation. The population and sample in the study were 44 students of the Class of 2024 and 2025. The conclusion of this study is that First, there is a significant relationship between learning interest (X1) and learning outcomes (Y) of STAB Maitreyawira Buddhist Religious Education Study Program Students. Second, there is a significant relationship between intellectual intelligence (X2) and learning outcomes (Y) of students of the Buddhist Religious Education Study Program at STAB Maitreyawira. Third, there is a significant relationship between learning interest (X1) and intellectual intelligence (X2) together with learning outcomes (Y) of students of the Buddhist Religious Education Study Program at STAB Maitreyawira.

KEYWORDS : Learning Interest, Intellectual Intelligence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berakhlak mulia. Satu di antara contoh lembaga pendidikan yaitu kampus, di kampus ada dosen-dosen yang melaksanakan tugasnya masing-masing atau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Satu di antara contoh tugas utama dosen adalah melakukan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa ada berhubungan dengan minat belajar dan kecerdasan intelektual mahasiswa.

Satu di antara contoh kampus adalah STAB Maitreyawira, di STAB Maitreyawira ada dua prodi yaitu S1 Pendidikan Keagamaan Buddha dan Bisnis dan Manajemen Buddha. Pada S1 Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira terdapat dosen-dosen yang melakukan evaluasi pembelajaran setiap semester untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar dari mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa berhubungan dengan minat belajar dan kecerdasan intelektual mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar 12 mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira pada tanggal 1 Juli 2026, didapat hasil bahwa perlu ada peningkatan hasil belajar, minat belajar, dan kecerdasan intelektual mahasiswa. Berdasarkan pengamatan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru.

Selanjutnya, kita akan membahas mengenai Minat Belajar. Hidayati et al., (2024, p. 241) menyatakan bahwa Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dengan merasa senang bergerak dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap didalam diri seseorang, menimbulkan rasa senang, sehingga ia menekuni suatu bidang tersebut. Kemudian, Minat belajar juga diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang melibatkan aspek emosional dan kognitif, mendorong keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme dalam proses belajar.

Wahyuni et al., (2023, p. 14) menyatakan bahwa Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa. Kemudian, Laili et al., (2024, p. 261) menyatakan bahwa Minat belajar peserta didik, sebagai inti dari perjalanan pendidikan mereka, membentuk dinamika psikologis yang memengaruhi cara mereka menanggapi, berinteraksi, dan menginternalisasi pengetahuan. Lalu, Liora et al., (2023, p. 109) menyatakan bahwa Minat belajar adalah suatu keterampilan yang dipunyai oleh mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimum melalui aktivitas belajar.

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang Kecerdasan Intelektual. Said & Rahmawati dalam Rosadi (Rosadi, 2024, p. 80) menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik. Kemudian, Nur & Al (2024, p. 452) Kecerdasan intelektual atau *intelligence quotient* (IQ) adalah bentuk kemampuan individu untuk berpikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah.

Bota et al., (2024, p. 291) menyatakan bahwa Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi mampu menghadapi berbagai situasi yang berbeda-beda dengan baik. Mahasiswa mampu menampilkan sikap etis pada segala situasi yang dihadapinya dengan efektif dan tepat. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi juga mampu menyerap informasi yang di dapatnya dengan cepat. Hal ini mampu meningkatkan kemampuan belajar yang efektif.

Setelah pembahasan tentang kecerdasan intelektual, akan dibahas tentang hasil belajar. Triyani et al., (2023, p. 29) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perolehan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan yang dapat diukur dan diamati baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Susanty & Marsofiyati (2024, p. 16) menyatakan bahwa Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Misalnya, individu yang sebelumnya tidak memahami suatu konsep menjadi mengerti setelah mengikuti proses belajar.

Rahmawati et al., (2024, p. 4638) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian, Ahong & Hosan (2024, p. 9) menyatakan bahwa hasil belajar didapatkan setelah adanya perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar dan pengalaman belajar

yang dinilai mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

Paragraf selanjutnya, membahas lima penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru. Pertama, penelitian Aminingtyas & Wardhani (2023, p. 599) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif anak. Kedua, Romdhon et al. (2023, p. 560) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Atikah Musadad terdapat hubungan yang signifikan.

Ketiga, Babang et al., (2023, p. 25), hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang. Keempat, R. & Syahrizal (2016, pp. 220–221) dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar (hasil belajar) santri Dayah terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha. Kelima, Ali & Alvionita (2024, p. 304) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan Hubungan *Intellegence Quotient* (IQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Pahlawan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian dua faktor internal mahasiswa, yaitu minat belajar dan kecerdasan intelektual, dalam satu kajian empiris untuk menganalisis hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa pada konteks di jenjang pendidikan tinggi dengan Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha. Berbeda dengan penelitian Aminingtyas dan Wardhani (2023) yang meneliti pada jenjang TK. Romdhon et al. (2023) dan Babang et al. (2023) yang meneliti hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian R. dan Syahrizal (2016) yang mengkaji hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi atau hasil belajar di lembaga pendidikan Islam. Ali dan Alvionita (2024) yang mengkaji hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar di jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini mengombinasikan kedua variabel tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitannya dengan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini memiliki kekhasan pada subjek dan konteks penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru, yang memiliki karakteristik lingkungan pendidikan tinggi berbasis keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperluas kajian mengenai hubungan minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks di jenjang pendidikan tinggi pada Prodi pendidikan keagamaan Buddha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan teknik korelasional. Waktu dalam penelitian ini yaitu dari bulan Juli sampai dengan September 2026. Tempat penelitian adalah Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira yang beralamat di Jl. Bukit Barisan III No. 99 Riau Ujung, Kel. Tampan, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau. Untuk uji coba instrumen penelitian minat belajar dan kecerdasan intelektual dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira angkatan 2023 yang berjumlah 30 mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira yang berjumlah 44 mahasiswa yaitu mahasiswa Angkatan 2024 dan 2025. Sampel dalam penelitian yaitu 44 mahasiswa Angkatan 2024 dan 2025. Teknik pengumpulan data melalui angket, tes objektif dengan menggunakan pilihan jawaban berganda, dokumentasi, dan pengamatan.

PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan pembahasan tentang hubungan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru. Pembahasan dimulai dari pembahasan tentang Uji Keberartian Regresi antara Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y), pembahasan tersebut untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel ANOVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi antara Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.652	1	11.652	5.06	.000[b]
	Residual	7413.257	42	176.506		
	Total	7424.909	43			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan hasil F_{hitung} 5,06 > F_{tabel} 4,07 dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Kemudian, Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Tabel 2. Model Summary X_1 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760[a]	.610	.592	3.285

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan data pada tabel 2., untuk hubungan yang terjadi pada minat belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,610. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar adalah kuat. Sebagaimana dinyatakan tentang pedoman untuk memberikan penjelasan koefisien korelasi yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Penjelasan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Riduwan (2010, p. 136)

Tabel 4. Hasil Uji t X_1 dengan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72.596	77.318		.939	.353

	Minat Belajar	.112	.436	.040	2.107	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus uji t. Harga t_{hitung} = 2,107 sedangkan harga t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk 42, α = 0,05 diperoleh harga t_{tabel} = 2,018. Karena t_{hitung} = 2,107 > t_{tabel} = 2,018 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y).

Pembahasan dimulai dari pembahasan tentang Uji Keberartian Regresi, pembahasan tersebut untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Tabel ANOVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi antara Kecerdasan Intelektual (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	1	.031	8.010	.000[b]
	Residual	7424.879	42	176.783		
	Total	7424.909	43			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan hasil F_{hitung} 8,010 > F_{tabel} 4,07 dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan hasil belajar.

Tabel 6 Model Summary X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802[a]	.700	.656	1.295

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual

Koefisien determinasi ($r_{X2.Y}^2$) adalah 0,700. Ini menunjukkan 70% variansi yang terjadi pada hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual (X_2). Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi antara kecerdasan intektual (X_2) dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus uji t.

Tabel 7. Hasil Uji t X_2 dengan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	92.541	6.898		13.416	.000
	Kecerdasan Intelektual	.002	.183	.002	8.013	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Harga t_{hitung} = 8,013 sedangkan harga t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk 42, α = 0,05 diperoleh harga t_{tabel} = 2,018. Karena t_{hitung} = 8,013 > t_{tabel} = 2,018 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X_1) (X_1) dengan hasil belajar (Y).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan hubungan fungsional antara minat belajar (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) yang ditunjukkan dengan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tabel ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda antara Minat Belajar (X_1) dan Kecerdasan Intelektual (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.565	2	6.782	32.038	.000[b]
	Residual	7411.344	41	180.764		
	Total	7424.909	43			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual , Minat Belajar

Berdasarkan hasil dari F_{hitung} = 32,038 > F_{tabel} = 3,21, maka H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dengan hasil belajar. Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara minat belajar (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) dengan hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni $R_{X1.X2.Y}$ = 0,843. Ini memberikan arti bahwa hubungan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar adalah sangat kuat.

Tabel 9. Model Summary X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.702	.687	2.444

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual , Minat Belajar

Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah = 0,687 atau 68,7%. Ini berarti bahwa sebesar 68,7% variansi hasil belajar dalam persamaan regresi ganda dapat dijelaskan oleh minat belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama yang berarti terdapat hubungan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru. Minat belajar dapat menentukan dan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap hasil belajar. Artinya hasil belajar dapat ditingkatkan melalui minat belajar.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (X_2) dengan hasil belajar (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru. Kecerdasan intelektual dapat menentukan dan memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap hasil belajar. Artinya hasil belajar dapat juga ditingkatkan melalui kecerdasan intelektual.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru. Minat belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dapat menentukan dan memberikan kontribusi sebesar 68,7% terhadap hasil belajar. Artinya hasil belajar dapat juga ditingkatkan melalui minat belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama.

Saran-saran yang diberikan pada penelitian ini adalah

1. Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru perlu meningkatkan minat belajar dan kecerdasan intelektualnya.
2. Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru perlu meningkatkan minat belajar dan rajin belajar agar kecerdasan intelektualnya dapat semakin meningkat.
3. Kedua orang tua Mahasiswa Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Maitreyawira Pekanbaru perlu memberi nasihat agar minat belajar anaknya dapat meningkatkan sehingga kecerdasan intelektual anaknya juga dapat meningkat dan hasil akhirnya adalah hasil belajar anaknya dapat meningkat.

Daftar Rujukan

Ahong, A., & Hosan, H. (2024). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai. *Jurnal Maitreyawira*, *5*(1), 8–16. https://doi.org/10.69607/jm.v5i1.94

Ali, D., & Alvionita, F. (2024). Hubungan Intellegence Quetient (IQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Science and Education Journal*, *3*(3), 299–305.

Aminingtyas, M. A., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 590–601. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268

Babang, V. M. M. F., Fernandez, M. D., & Arto, O. (2023). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kupang Tahun Pelajaran 2022. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, IPTEK & Inovasi Penjaskesrek FKIP Universitas Nusa Cendana*, *2*(1), 13–27.

Bota, V. A., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa)*. *2*(4). https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3189

Hidayati, O., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 240–246. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.477

Laili, N., Darmawan, D., & Yunusi, M. Y. M. El. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Buana Waru Sidoarjo. *Khazanah Pendidikan*, *18*(2), 260–271. https://doi.org/10.30595/jkp.v18i2.21824

Liora, P. J., Rindiani, Ahmad Yani T, & Meldi, N. F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. *JURNAL SATYA WIDYA*, *39*(2), 106–117.

Nur, N., & Al, S. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Classroom Management Dengan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Guru SD Daerah Binaan 3 Koordinator Wilayah Kecamatan Tegal Barat)*. *5*(1), 451–462.

R., N. A., & Syahrizal. (2016). Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar Santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Aceh Utara. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *14*(2), 207–222.

Rahmawati, Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Karawang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(4), 4634–4646. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13655

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.

Romdhon, D. M., Hidayat, S., & Mulyadi, S. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(2), 553–563.

Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagaman sebagai Variabel Intervening. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 76–96. https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96

Susanty, I., & Marsofiyati. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. *2*(6), 12–28. https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i6.1924

Triyani, D., Irawati, & Hosan. (2023). Penerapan Media Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas III SD Maitreyawira Dumai. *Jurnal Maitreyawira*, *4*(1), 26–35. https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.72

Wahyuni, N., Jelita, R., & Tikno, E. W. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas IX di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, *4*(2), 13–20. https://doi.org/10.69607/jm.v4i2.85